BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama berlangsungnya Praktek Kerja Lapangan, penulis melakukan berbagai kegiatan berupa kegiatan yang sifatnya rutin (dilakukan hampir setiap hari kerja) dan kegiatan insedental (dilakukan pada waktu atau acara tertentu saja).

Adapun daftar kegiatan yang dilakukan penulis setiap hari kerja selama melaksanakan PKL di DISKOMINFO Provinsi Jawa barat adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan Selama PKL

No	Hari / Tanggal	Aktivitas	Keterangan	
			Rutin	Insidensial
1	Senin, 9 Juli 2012	• Apel Pagi • Pembagian Pembimbing PKL	✓	 ✓
2	Selasa, 10 Juli 2012	• Pengenalan Pembimbing PKL • Sambutan Pembimbing PKL • Pengenalan DISKOMINFO		✓ ✓ ✓
3	Rabu, 11 Juli 2012	• Pengenalan Divisi dan Bagian Tempat PKL (SKDI) Mentoring		✓
4	Kamis, 12 Juli	• Monitoring Keterbukaan	✓	

	2012	Informasi Publik dan Media Komunikasi		
5	Jumat, 13 Juli 2012	• Studi Media Komunikasi untuk Program-Program DISKOMINFO		✓
6	Senin, 16 Juli 2012	• Apel Pagi • Studi Program DISKOMINFO • Media Komunikasi (Pamflet)	✓	 ✓ ✓
7	Selasa, 17 Juli 2012	• Sambutan Kepala SKDI • Studi Media Komunikasi (MEGATRON)		✓ ✓
8	Rabu, 18 Juli 2012	• Rapat Penentuan Penelitian • Pembagian Kelompok		✓ ✓
9	Kamis, 19 Juli 2012	• Rapat Kelompok Penelitian • Penentuan Judul, Media Komunikasi, Efektifitas Sosialisasi Program	✓	 ✓
10	Jumat, 20 Juli 2012	• Pengajuan Persetujuan Penelitian Mengenai Efektifitas Sosialisasi Insan DISKOMINFO melalui MEGATRON		✓
11	Senin, 23 Juli 2012	• Penyusunan Latarbelakang Masalah Penelitian Efektifitas Sosialisasi Insan DISKOMINFO melalui MEGATRON		✓

12	Selasa, 24 Juli 2012	• Studi Kepustakaan Mengenai Sosialisasi Efektifitas dan Media Komunikasi		✓
13	Rabu, 25 Juli 2012	• Penentuan Metode Penelitian • Pengumpulan Data Penelitian		✓ ✓
14	Kamis, 26 Juli 2012	• Wawancara Responden Penelitian • Revisi Laporan Penelitian		✓ ✓
15	Jumat, 27 Juli 2012	• Pengolahan data Penelitian • Analisis Penelitian		✓ ✓
16	Senin, 30 Juli 2012	• Penyerahan dan Pertanggungjawaban Laporan Penelitian		✓
17	Selasa, 31 Juli 2012	• Monitoring Pembimbing PKL mengenai Pelaksanaan Kerja Praktek	✓	

Sumber : Penulis, Juli 2012

2.2 Deskripsi Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

2.2.1 Perkenalan dan Pengarahan DISKOMINFO Tentang Kegiatan Kehumasan Divisi Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi (SKDI)

Pada hari pertama memulai kerja praktek lapangan, penulis bertemu dengan pembimbing yang diberikan perusahaan. Kemudian,

pembimbing tersebut memberikan arahan kepada penulis mengenai ruang lingkup kerja, kegiatan yang terdapat dalam lingkungan perusahaan,hingga aturan selama menjalankan praktek kerja lapangan di perusahaan tersebut.

Menurut definisi dari kamus kompetensi online, pengarahan adalah keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk didalamnya memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta atau bahkan mengancam. Tujuannya adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik.

Seperti definisi yang penulis jabarkan diatas, bahwa tujuan dari pengarahan adalah agar tugas-tugas dapat terselesaikan dengan baik, sehingga pengarahan sangat diperlukan sebelum dilaksanakannya praktek kerja lapangan.

2.2.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Secara Rutin

Dalam melaksanakan Kerja Praktek di Bidang Sarana Komunikasi dan Diseminasi Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat, JL. Tamansari no. 55 Bandung, penulis menjalankan tugas sesuai dengan instruksi dan kebijakan instansi dengan pengarahan dari pembimbing

lapangan. penulis melakukan aktifitas rutin yakni kegiatan yang dilakukan setiap hari pada saat bekerja dan dilakukan secara berulang-ulang, kerja rutin tersebut antara lain:

1. Monitoring Kegiatan DISKOMINFO Jawa Barat

Gambar 2.1

Kegiatan Monitoring Melalui Web DISKOMINFO



Sumber : Penulis, Juli 2012

Dalam analisis ini penulis akan menjelaskan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh penulis selama proses praktek kerja lapangan yaitu memonitoring kegiatan DISKOMINFO khususnya pada divisi Sarana

Komunikasi dan Diseminasi Informasi (SKDI) dalam menjalankan fungsinya sebagai Divisi Komunikasi.

Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (awareness) tentang apa yang ingin diketahui, Monitoring juga suatu proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas ke-objektifitasan program. Kegiatan rutin monitoring ini dilakukan penulis berdasarkan 2 kegiatan yang berbeda seperti :

- Monitoring Secara Langsung

  Penulis dalam kegiatan praktek kerja lapangan rutin ini, memonitoring kegiatan DISKOMINFO maupun divisi SKDI mulai dari perencanaan mengenai program kerja dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat hingga turun kelapangan dalam melaksanakan program-program tersebut. Dinas Komunikasi dan Informatika melalui Divisi Sarana Komunikasi dan Diseminasi (SKDI) memiliki program-program khusus dalam menyampaikan informasi menganai kebijakan Pemerintah Daerah maupun dalam menanggapi issue-issue yang berkembang di masyarakat.

  Divisi SKDI menggunakan berbagai media dalam menunjang penyampaian pesan atau informasi seperti media cetak yang meliputi :

  - Brosur, pamphlet, maupun Leaflet yang sering dijumpai di acara pameran yang diadakan oleh pihak pemerintah daerah maupun di even-even non formil lainnya, ada pula

- Spanduk, Baligo atau Reklame yang sering kita lihat di persimpangan jalan atau dijalan-jalan protokol lainnya, spanduk, baligo, atau reklame ini media cetak yang lumayan efektif dalam penyampaian informasi karena tersebar luas hingga ke pelosok desa, dan spanduk atau reklame dapat diakses dalam jangka waktu yang panjang.

Selain media cetak, penulis memonitoring kegiatan SKDI dalam menyampaikan informasi melalui media elektronik seperti *Megatron*. Dengan megatron pesan atau informasi disampaikan secara audio visual sehingga para pengguna jalan dapat mengakses informasi lebih jelas ketimbang media sebelumnya.

Penulis mengamati reaksi atau tanggapan dari masyarakat mengenai informasi yang diberikan sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa media mana yang lebih efisien sebagai kendaraan Divisi SKDI dalam menyampaikan informasi.

- Monitoring Melalui Web DISKOMINFO

Penulis memonitoring melalui konten yang ada pada web DISKOMINFO, melihat dan mengkaji apa saja informasi yang ditujukan kepada masyarakat, apakah informasi yang dimuat tepat sasaran, apakah isi pesan sudah mewakili fenomena sosial yang beredar dimasyarakat.

Dengan begitu penulis dapat mengetahui dan memberikan saran mengenai kegiatan pensosialisasian yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika melalui Divisi SKDI dalam penyampaian kebijakan pemerintah daerah maupun memberikan infomasi yang dimuat oleh DISKOMINFO sendiri dalam menanggapi issue-issue yang sedang berkembang di masyarakat.

2. Browsing Mengenai Informasi DISKOMINFO Jawa Barat

Gambar 2.2

Kegiatan Browsing Mengenai Informasi DISKOMINFO



Sumber : Penulis, Juli 2012

Browsing adalah Berselancar untuk menjelajahi informasi yang ada di internet. Berselancar ini bisa dilakukan dengan sebuah program yang disebut

browser, software untuk berselancar. Browsing dapat juga diartikan seni pencarian informasi melalui system operasi yang berbasis hypertext, misalnya membaca berita, mencari istilah dll. Browsing di internet mungkin sudah menjadi makanan pokok untuk era modern seperi sekarang ini, dari pelajar mahasiswa maupun para pekerja ataupun karyawan, pasti pernah browsing melalui media internet.

Dalam kegiatan ini penulis mencari data mengenai DISKOMINFO melalui Internet mengenai info seputar Jabar ataupun dengan mengakses web DISKOMINFO itu sendiri. Penulis meringkas Informasi yang bersangkutan dengan DISKOMINFO, baik itu tentang pesan/informasi yang dimuat oleh instansi maupun mengenai berita yang masyarakat atau DISKOMINFO.

2.2.3 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan Secara Insidensial

Definisi dari kerja insidental adalah kegiatan yang terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja, tidak secara tetap atau rutin. Dan adapun kegiatan inseidental yang dilakukan penulis selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Komunikasi dan Informatika diantarannya adalah sebagai berikut :

1. **Membuat Penelitian Mengenai Efektifitas Sosialisasi Insan DISKOMINFO melalui MEGATRON**

Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan informasi dan komunikasi maka pemerintah membentuk Kementrian Komunikasi dan Informatika yang bertugas menyelenggarakan urusan di bidang komunikasi dan informatika dalam pemerintahan untuk membantu dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Sedangkan untuk di provinsi di bentuk dinas komunikasi dan informatika, misalnya Dinas Komunikasi dan Informatika Jawa Barat yang bertugas pokok melaksanakan sebagian urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas perbantuan di bidang Komunikasi dan Informatika. Selain mempunyai tugas pokok Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat juga mempunyai fungsi sebagai berikut, di antaranya : perumusan kebijakan pelaksanan dan kebijakan teknis di bidang komunikasi dan informatika yang meliputi : pengembangan komunikasi dan informatika; informasi publik; diseminasi informasi dan pemberdayaan telematik, serta fungsi – fungsi lainnya.

Dalam pengembangan komunikasi dan informatika serta dalam penyampaian berbagai informasi kepada publik, tentunya Diskominfo menggunakan berbagai media komunikasi, baik media cetak maupun media elektronik. Berbagai macam jenis media komunikasi yang telah

digunakan Diskominfo dalam penyampaian informasi mauapun sosialisasi program pemerintah kepada publik agar sosialisasi itu efektif, maka salah satunya dengan menggunakan media komunikasi berupa megatron (Megatron adalah billboard yang sudah menggunakan tampilan elektronik dengan gambar yang bergerak, tapi jika gambar tersebut sumbernya video namanya videotron).

Setelah membuat sebuah penelitian, selanjutnya Penulis melakukan analisa hasil dari observasi tersebut dengan mempresentasikannya. Presentasi adalah menyajikan, mengetengahkan, mengemukakan ide, gagasan, sudut pandang, atau kebijaksanaan yang bersifat pribadi atau atas nama lembaga atau perusahaan.

2.3 Analisa Kegiatan Selama PKL

2.3.1 Analisa Humas

Humas adalah salah satu cabang Ilmu Komunikasi yang sangat penting. Setiap orang pasti melakukan fungsi humas baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain atau untuk kepentingan keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat.

Public relations merupakan sebuah ujung tombak dari perusahaan. Pada saat ini tidak ada organisasi yang tidak membutuhkan humas, karena salah satu fungsi dari PR adalah untuk menjaga image atau citra dari perusahaan. Oleh

karena itu Kejaksaan Tinggi Jawa Barat menyadari akan pentingnya keberadaan humas dalam bagian perusahaan.

Adapun definisi dari Public Relations itu sendiri menurut *Tony Greener* adalah presentasi positif suatu organisasi kepada seluruh publiknya. Sedangkan menurut *The First World Forum Of Public Relations " Public relations practise* adalah seni dan ilmu pengetahuan mengenai proses menganalisis trends, memprediksi konsekuensi-konsekuensinya, memberikan konseling kepada pimpinan organisasi, dan mengimplementasikan program yang terencana yang akan melayani kepentingan organisasi dan publik." (Kriyantono, 2008 : 5)

Dalam definisi *Public Relation* seperti yang sudah disebutkan diatas, dapat kita ketahui bahwa *Public Relation* bukan hanya ujung tombak dari sebuah perusahaan yang salah satu fungsinya adalah untuk menjaga image atau citra dari sebuah perusahaan, tetapi humas juga dalam menjalankan kerjanya harus menganalisis mengenai masalah apa yang terjadi dalam perusahaannya. Tidak hanya sampai disitu peran seorang humas diperlukan dalam organisasi suatu perusahaan, setelah menganalisa kasus yang terjadi dalam perusahaan tersebut, sebaiknya seorang humas mengambil tindakan yang terbaik bagi perusahaan tersebut dan memikirkan resiko (akibat) apa yang dapat timbul dari keputusan yang telah diambil. Sebagai seorang humas atau *Public Relation* yang baik, hendaknya seorang humas dapat mengetahui citra perusahaan dimata publik. Apabila citra perusahaan kurang baik dimata publik, maka seorang humas sekiranya dapat memberikan saran, dan masukan kepada pemimpin perusahaan untuk membuat strategi agar citra perusahaan tersebut menjadi baik di mata masyarakat atau publik. Karena setiap sesuatu yang bersangkutan dengan perusahaan harus mempunyai persetujuan dari pimpinan perusahaan,

selain itu seorang humas juga bertugas untuk menjalankan program yang sudah terencana.

Perkembangan masyarakat yang sangat kompleks ternyata diikuti oleh pertumbuhan dan perkembangan organisasi bisnis yang semakin membesar. Kondisi ini membawa satu konsekuensi terhadap bentuk relasi yang terjadi antara masyarakat sebagai salah satu s*takeholder*nya.

Dan dapat kita ketahui bahwa fungsi *Public Relations* menurut *Cutlip dan Center* adalah untuk menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi, menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik kepada perusahaan, melayani publik dan memberikan nasehat kepada pimpinan perusahaan untuk kepentingan umum, serta membina hubungan secara harmonis antara perusahaan dan publik, baik internal maupun eksternal. (Kriyantono, 2008 : 5)

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa *Public Relations* juga dapat membantu kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi, karena keberhasilan praktisi humas dalam menjalankan tugasnya bergantung kepada kepiawaiannya dalam mempersuasi pihak manajemen unutk menjalankan tanggung jawab sosial dan mempersuasi masyarakat untuk percaya kepada organisasi bahwa mereka telah menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin. Dan seorang humas juga dapat menciptakan komunikasi dua arah antara perusahaan dan publik, dimana adanya *feed back* dari masyarakat kepada perusahaan yang berupa opini publik. Yang kemudian akan disampaikan oleh seorang humas kepada pimpinan perusahaan dan peran serta seorang humas dalam memberikan saran dan masukan kepada pimpinan perusahaan untuk

kepentingan umum. Dan juga agar terbentuknya hubungan yang harmonis antara perusahaan dan publik, baik publik eksternal maupun publik internal.

2.3.2 Analisa Kerja Humas

Perkembangan teknologi dan kondisi masyarakat yang semakin kompleks menjadi faktor penyebab yang membawa pengaruh sangat besar terhadap PR. PR merupakan suatu konsep dasar yang menjadi arah acuan yang berhubungan dan bertanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat atau publiknya dapat menciptakan interaksi positif yang pada ujungnya akan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Dan PR menjadi dibutuhkan disuatu instansi pemerintah atau perusahaan swasta karena relasi dan interaksi merupakan satu kebutuhan penting dalam kehidupan bisnis dan organisasi yang ada dimasyarakat. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri oleh setiap instansi pemerintah atu perusahaan swasta karena komunikasi dan interaksi yang dilakukan suatu instansi atau perusahaan akan menentukan keberhasilan serta kemajuan instansi atau perusahaan swasta tersebut.

Organisasi atau perusahaan pasti selalu berhubungan dengan khalayaknya. Namun praktisi humas pada saat ini sudah harus memfokuskan pekerjaannya pada khalayak tertentu saja. Khalayak humas, yaitu kelompok atau orang-orang yang berhubungan atau berkomunikasi dengan perusahaan, baik khalayak internal maupun eksternal.

Dan adapun ruang lingkup pekerjaan humas mencakup enam bidang pekerjaan yaitu : 1. Publisitas. 2. Pemasaran. 3. Public Affair. 4. Manajemen Isu. 5. Lobi. 6. Hubungan Investor. Seluruh bidang pekerjaan humas tersebut telah menghasikan spesialisasi kehumasan yang bersifat khusus. (Morissan, 2008 : 31-32)

PR mempunyai peran yang sangat penting bagi suatu perusahaan atau suatu institusi. Ke-urgen-an PR dalam suatu organisasi, perusahaan atau instansi ini sangat mempengaruhi tugas PR itu sendiri. Secara garis besar, tujuan PR itu menyangkut 3 hal yaitu :

1. Reputasi dan citra. Tugas PR tidak dapat lepas dari reputasi dan citra, dengan asumsi bahwa citra yang positif akan berkaitan dengan semakin tingginya akses publik terhadap ‘output’ dari perusahaan tersebut.
2. Jembatan komunikasi. PR menjadi komunikator dan mediator organisasi dengan lingkungannya.
3. ‘Mutual benefit relationship’, yaitu PR harus menjamin kepada publik bahwa perusahaan berada didalam operasinya memiliki niat baik dalam berbisnis yang diwujudkan dalam tanggung jawab sosial dan diekspresikan melalui hubungan yang saling menguntungkan diantara perusahaan dan publiknya. (Darmastuti, 2007 : 16)

2.3.3 Analisa Kerja Humas Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Barat

Dalam ruang lingkup pekerjaan humas, Humas Dinas komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat termasuk ke dalam spesialisasi *Public Affair*. Karena ruang lingkup pekerjaan humas *Public Affair* melahirkan tiga bidang kekhususan, salah satunya adalah *Government Relations*. *Government Relations* yaitu khusus terfokus dalam hubungannya dengan aparat pemerintahan. Lembaga tertentu memiliki unit ini karena mereka banyak melakukan proyek yang harus terus menerus bekerja samaatau berkoordinasi dengan pemerintah. (Morissan, 2008 : 31-32)

Kegiatan kehumasan dapat dilaksanakan dalam berbagai situasi (Setting). Walaupun prinsip-prinsip humas berlaku untuk seluruh organisasi atau perusahaan namun pekerjaan atau tugas praktisi humas dapat bervariasi tergantung pada situasi yaitu jenis organisasi atau perusahaan dimana praktisi humas bekerja. Dalam hal ini organisasi atau perusahaan terbagi atas dua jenis dilihat dari tujuan organisasi atau perusahaan bersangkutan yaitu : organisasi profit dan organisasi nonprofit. (Morissan, 2008 : 85)

Dinas Komuniksai dan Informatika termasuk dalam organisasi nonprofit. Karena organisasi nonoprofit didirikan untuk mencapai tujuan yang bersifat nonbisnis atau tidak mencari keuntungan, dalam organisasi nonprofit dibagi menjadi dua bagian, yaitu organisasi nonprofit pemerintah dan organisasi nonprofit bukan pemerintah. Dalam penggolongan tersebut

Kejaksaan Tinggi Jawa Barat termasuk dalam golongan organisasi nonprofit pemerintah. Karena kegiatan operasionalnya dibiayai oleh pemerintah atau negara.

Humas pada organisasi pemerintah berfungsi untuk membantu menjelaskan kegiatan yang dilakukan organisasi bersangkutan kepada masyarakat. Dan sebaliknya menerima umpan balik yang diberikan masyarakat dan menyampaikan kepada pimpinan organisasi. (Morissan, 2008 : 90) Kegiatan internal adalah kegiatan yang dilakukan oleh humas dinas komunikasi dan informatika Provinsi Jawa Barat yang aktifitasnya menyangkut kegiatan yang akan dilaksanakan bersama orang-orang dalam perusahaan. Adapun kegiatan internal yang dilaksanakan adalah kegiatan Publikasi Antara lain:

1. **Kegiatan Publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui Media Cetak**

   Kegiatan publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat melalui media cetak meliputi surat kabar, majalah dan *leaflet*.

   Surat kabar merupakan media massa cetak yang dapat tersebar secara luas dan dapat dinikmati oleh sebagian besar kalangan. Oleh karena itu surat kabar dipilih sebagai salah satu media publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk majalah, dalam hal ini yang dibuat merupakan majalah khusus yang berisikan tentang informasi mengenai program-program pemerintah yang disebarkan ke kabupaten, kota dan OPD (Organisasi Perangkat Daerah). Majalah tersebut

tidak ditujukan untuk masyarakat umum, namun hanya untuk aparatur pemerintah. Majalah-majalah tersebut disebarkan oleh tim yang telah dibentuk secara khusus untuk tugas tersebut. Majalah dipilih sebagai salah satu media publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat dengan pertimbangan bahwa dalam majalah sisi pendalaman konten dapat diulas secara lebih baik dan lebih mendalam.

Publikasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat melalui media cetak selanjutnya adalah *leaflet*. *Leaflet* dipilih dengan pertimbangan yang tidak jauh berbeda dengan majalah. *Leaflet* biasanya berisi satu pogram atau materi yang dibahas khusus sehingga kontennya terfokus hanya pada program atau materi yang ingin disampaikan dalam *leaflet* tersebut. Penyebaran *leaflet* tergantung pada konten yang ada di dalamnya, apakah ditujukan untuk aparatur pemerintah atau masyarakat umum.

2. Kegiatan Publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui Media Elektronik

Publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat dengan media elektronik disampaikan melalui dua media, yaitu LPP (Lembaga Penyiaran Publik) seperti RRI dan TVRI serta LPS (Lembaga Penyiaran Swasta) seperti TV lokal dan Radio.

Untuk media elektronik, tidak ada proses pemilihan secara khusus untuk televisi atau radio mana yang akan digunakan, karena pada dasarnya

Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat hanyalah memanfaatkan media yang sudah ada dan bukan memilih media-media tersebut. Yang menjadi pertimbangan penggunaan media elektronik adalah adanya izin prinsip (izin percobaan siaran) yang sesuai dengan UUD No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran.

Untuk LPP (lembaga Penyiaran Publik) Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat memanfaatkan RRI dan TVRI sedangkan untuk LPS (Lembaga Penyiaran Swasta) Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat memanfaatkan beberapa *radio station* seperti Oz dan Radio Mara serta televisi lokal seperti PJTV dan Bandung TV.

3. Kegiatan Publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui Media *Online*

Sesuai dengan salah satu misi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat yaitu mewujudkan layanan *online* dalam penyelenggaraan pemerintahan berbasis teknologi informasi dan komunikasi, maka penggunaan media *online* sebagai salah satu media publikasi dirasa sangat tepat dan mempunyai nilai penting untuk terus dikembangkan.

Media publikasi online yang dibuat oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat adalah berupa sebuah website resmi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan alamat www.jabarprov.go.id serta

website-website resmi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat seperti www.diskominfi.jabarprov.go.id.

4. **Bentuk Kegiatan Publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui Media Luar Ruang**

Publikasi Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Barat melalui media luar ruang seperti baligo dan spanduk dibuat dalam bentuk gambar dan tulisan bertemakan program-program pemerintah yang lalu disebarkan di berbagai titik di Kota Bandung dan beberapa Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

Baligo terakhir yang disebarkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat berisikan tentang informasi UU No. 14/2008 mengenai keterbukaan informasi publik.

5. **Bentuk Kegiatan Publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Melalui Media Tatap Muka**

Publikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat melalui media tatap muka biasanya dibuat dalam bentuk diskusi dan lokakarya yang membahas megenai program-program pemerintah yang diadakan secara rutin. Diskusi dan lokakarya yang diadakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat sebagai media penyampaian informasi biasanya mendatangkan pembicara sebagai salah satu narasumber yang berhubungan dengan materi program pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan.

2.3.4 Analisa Pelayanan Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Barat Kepada Mahasiswa PKL

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Dari definisi diatas maka hal penting dari pelayanan yang pertama adalah interaksi langsung, dan yang kedua adalah kepuasan pelanggan. Karena dari interaksi yang terjadi antara seseorang dengan orang lain, dapat menimbulkan kepuasan tersebut. Pelayanan yang diberikan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika provinsi Jawa Barat terhadap penulis sangat baik. Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Komunikasi dan Informatika provinsi Jawa Barat, penulis merasa beruntung mendapatkan kesempatan, karena pada hari pertama melakukan PKL penulis diperkenalkan oleh pegawai humas Dinas Komunikasi dan Informatika provinsi Jawa Barat, penulis merasa nyaman dengan sambutan yang ramah dari para pegawai humas Dinas Komunikasi dan Informatika provinsi Jawa Barat, dan karyawan-karyawan Dinas Komunikasi dan Informatika provinsi Jawa Barat di bagian lainnya.

Kesempatan itu telah memberikanan pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai Praktek kerja Humas perusahaan dan umumnya mengenai pengaplikasian teori dan praktek yang didapat mahasiswa selama perkuliahan terhadap lingkungan perusahaan.

Penulis juga sering mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari pembimbing PKL. Penulis juga diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan dan acara yang dilaksanakan di lingkungan perusahaan seperti upacara setiap hari senin bahkan dalam melakukan penelitian mengenai billboard Megatron. Hasil kerja praktek ini memberikan suatu pemahaman yang berarti bagi penulis tentang bagaimana sistematika kerja humas dalam perusahaan.